

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Indonesia adalah negara berkembang yang berada di Asia Tenggara, Indonesia merupakan sebuah negara yang padat yang mempunyai penduduk sebesar 270 juta lebih jiwa, merupakan negara peringkat ke 4 penduduk terbanyak didunia (Annur, 2020) Lebih jauh lagi, Indonesia juga memiliki sistem politik sebagai negara demokrasi yang mengedepankan peran masyarakat sipil sebagai salah satu pilar dalam meningkatkan kualitas demokrasi di Indonesia.

Dalam negara demokrasi, masyarakat memiliki kebebasan dalam memberikan kritik terhadap pemerintah guna menciptakan kebijakan public yang memberikan dampak positif kepada publik. Akan tetapi, salah satu permasalahan yang sering masih dihadapi oleh masyarakat Indonesia dalam menjalankan fungsi demokrasi adalah terkait dengan kesadaran politik. Padahal dengan kesadaran politik, maka akan meningkatkan partisipasi politik masyarakat terhadap negara.

Masyarakat tidak mengetahui dan tidak paham apa yang merupakan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Masyarakat hanya menjalankan hidup mereka berdasarkan kepentingan masing-masing dan tidak memiliki kepedulian tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Yang sebenarnya jika mereka paham hak dan kewajiban mereka sebagai warganegara dalam ikut serta dalam partisipasi politik, tentunya dapat berpengaruh terhadap kehidupan mereka.

Tidak tahunya masyarakat dengan partisipasi politik berasal dari Pendidikan politik yang kurang mereka dapat dan berdampak terhadap tidak berperannya masyarakat secara maksimal dalam sebuah negara tersebut. Oleh sebab itu Pendidikan politik sangat penting, sehingga Pendidikan politik harus menjadi yang utama dan direncanakan dengan sebaik-baiknya.

Mahasiswa berperan sebagai agen perubahan suatu bangsa (Cahyono, 2019). Mahasiswa adalah sebutan untuk seseorang yang menempuh Pendidikan di perguruan tinggi, bukan hanya menempuh Pendidikan atau pun belajar tetapi mahasiswa juga dipersiapkan untuk kemajuan bangsa suatu negara, dengan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi mahasiswa diharapkan dapat membawa perubahan untuk bangsa mereka menuju yang lebih baik.

Mahasiswa dan politik kerap dikaitkan satu sama lain dikarenakan Mahasiswa dianggap sebagai pelopor perubahan suatu negara dari keterpurukan menuju kehidupan yang lebih baik, kehidupan yang pantas dan layak, kehidupan tanpa sandiwara politik, dan kehidupan yang diinginkan seluruh masyarakat, karena mahasiswa adalah bagian dari kemajuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Menurut (Anderson, 1988), bukanlah bahwa pemuda menolak organisasi dan kepemimpinan, tetapi bahwa organisasi dan kepemimpinan yang digunakan haruslah berakar dalam tradisi pemuda itu.

Mahasiswa juga sering menentang kebijakan pemerintah yang mereka anggap akan merugikan banyak pihak sehingga hal tersebut membuat mahasiswa menjadi tombak bagi masyarakat untuk mendapatkan hak mereka dan juga kesejahteraan. “Mahasiswa sebagai agen perubahan sosial selaludituntut untuk menunjukkan perannya dalam kehidupan nyata” (Siallagan, 2011).

Mahasiswa saat ini berperan dalam mengatasi permasalahan politik serta partisipasi politik. Turunnya minat atau rendahnya partisipasi mahasiswa/masyarakat dalam partisipasi politik menjadi sebuah tantangan hal tersebut dijelaskan oleh ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Pusat periode 2012-2016, Husni Kamil Malik, yaitu: *“kami sekarang dihadapkan pada masalah partisipasi pemilih terus menurun”*, dalam jurnal yang ditulis oleh Alex Victor Wanma yang berjudul *“Pentingnya Pendidikan Politik Generasi Muda Terhadap Pelaksanaan Partisipasi Politik di Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor”*, dan hal tersebut diikuti dengan data yang disampaikan bahwa tingkat partisipasi pada pemilu tahun 1999 dengan persentase 92,74%, pada pemilu tahun 2004 dengan persentase 84,07% dan

pemilu tahun 2009 dengan persentase 71% (alex victor wanma, 2015). Bukan hanya itu saja, penurunan juga terjadi pada pelaksanaan pemilihan kepala daerah(PILKADA).

Disisi lain, juga masyarakat beberapa kali melakukan Pendidikan politik kepada masyarakat madani lainnya. Hal yang paling nampak adalah dibentuk oleh Gerakan organisasi masyarakat dalam memberikan Pendidikan politik, dengan tujuan untuk meningkatkan tingkat kesadaran politik masyarakat khususnya menjelang pemilihan umum. Seperti penelitian milik, (Abhipraya et al., 2020) menemukan bahwasanya terdapat gerakan dari organisasi masyarakat yang dikenal sebagai Komite Independen Sadar Pemilu yang melakukan pendidikan guna meningkatkan kesadaran politik masyarakat madani. Seperti yang tertulis didalam penelitian, ditemukan bahwasanya Komite Independen Sadar Pemilu memberikan Pendidikan politik dalam program desa anti politik uang yang dilaksanakan dalam skala akar rumput.

Tingkat kesadaran politik mahasiswa bisa disebut rendah, dikarenakan masih banyak yang acuh dan tidak tahu akan seberapa penting politik, bahkan tidak sadar bahwa kehidupan ini diiringin dengan politik sendiri, dan pemahaman soal politik, mereka memiliki opini bahwa hal tersebut bukan urusan mereka, mereka hanya beranggapan bahwa semua urusan tentang politik itu urusan legislatif dan eksekutif saja, sehingga tidak banyak masyarakat yang ikut dalam proses suatu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. (Cahyono, 2019) Berpendapat bahwa Kenyataan dilapangan berbeda dari yang diharapkan, mahasiswa cenderung hanya mendalami ilmu-ilmu teori di bangku perkuliahan dan sedikit sekali diantaranya yang berkontak dengan masyarakat, walaupun ada Sebagian mahasiswa yang mulai melakukan pendekatan dengan masyarakat melalui program pengabdian.

Kesadaran dalam politik adalah hak serta kewajiban warga negara, penting bagi warga negara untuk mengikuti Pendidikan politik, disini peran organisasi dalam meningkatkan kesadaran sangat penting dan merupakan sebuah salah satu usaha organisasi kepada anggotanya untuk perjuangan sebuah organisasi agar visi dan misi suatu organisasi bisa berjalan dengan baik dengan anggotanya dan meningkatkan kesadaran

politik agar tumbuh rasa tanggung jawab sebagai warga negara.

Penelitian ini menjadi signifikan, mengingat secara umum Muhammadiyah sejak awal tidak memiliki keterkaitan dengan partai politik manapun dikarenakan Muhammadiyah dijalar awal sebagai Gerakan Islam dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar dengan memberikan penekanan terhadap program pembangunan umat. Hal ini berimplikasi kepada focus Muhammadiyah yang minim peran dalam politik (Khoiri, 2013). Sehingga menjadi penting untuk IMM sebagai salah satu organisasi otonom Muhammadiyah untuk meningkatkan kesadaran politik dari kadernya.

Penelitian ini

Berdasarkan yang diatas penulis tertarik untuk meneliti perjalanan politik yang panjang dilingkungan FISPOL UMY yang berjalan dengan dasar tata aturan kemahasiswaan dan telah mengenal politik melalui pendidikan yang formal dan non formal serta informal, yang berasal dari pengkajian politik yang intensif dilakukan oleh aktivis organisasi formal kampus, ekstra dan lain sebagainya, sebab mahasiswa adalah rakyat Indonesia dan sebagai tolak ukur dalam mengetahui keberhasilan yang nantinya menimbulkan kesadaran politik.

Keberadaan organisasi kemahasiswaan (ORMAWA) dapat meningkatkan fungsi dalam pengembangan mahasiswa agar dapat menguasai pengetahuan seperti pengetahuan tentang politik yang dapat meningkatkan kesadaran politik bagi mahasiswa. Catatan sejarah perjalanan kemahasiswaan, mahasiswa selalu hadir, misalnya kebangkitan nasional pada tahun 1908, sumpah pemuda pada tahun 1928, proklamasi pada tahun 1945 dan kebangkitan orde baru tahun 1966. (Mrázek, 2019)

Dalam penelitian ini, peneliti akan berusaha mengkaji bagaimana Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam perannya untuk meningkatkan kesadaran politik kader diorganisasinya. IMM adalah organisasi kemahasiswaan dan kepemudaan yang terus mengembangkan diri dan berkontribusi langsung dalam pengembangan manusia yang bertujuan menciptakan sebuah iklim demokrasi yang kondusif dan membentuk mahasiswa yang memahami nilai-nilai politik. Untuk menjadi seorang pemimpin dalam

kehidupan berbangsa dan bernegara tentu saja para kader IMM harus memiliki kekuatan intelektual. Tanpa kekuatan intelektual sebagai arah maka bukan tidak mungkin kader IMM hanya akan melestarikan kebodohan bangsa yang teramat lama sehingga kemiskinan, keterbelakangan dan ketidakadilan sosial barang yang tak kunjung terwujud atau malah memberikan kebodohan baru yang menyiksa. (Amirullah, 2016: 381).

Pada kesempatan kali ini peneliti mengambil Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Komisariat Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (Fisipol) yang berada di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan program kerja pesantren politik dikarenakan IMM merupakan organisasi otonom Muhammadiyah yang sejalan dengan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. kelahiran IMM tidak lepas kaitannya dengan sejarah perjalanan Muhammadiyah, dan juga bisa dianggap sejalan dengan faktor kelahiran Muhammadiyah itu sendiri. (Ulfah, 2018). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa suatu hal yang dilakukan oleh Muhammadiyah merupakan hal yang diinginkan oleh Muhammadiyah untuk dapat memenuhi cita-cita Muhammadiyah dilahirkan. Selain itu alasan penulis memilih Fakultas Ilmu Sosial dan Politik karena FISIPOL mempunyai informan yang bisa dijadikan sumber untuk mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti, serta alasan penulis memilih tahun 2022/2023 karena untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan kondisi saat ini. Selain itu, tahun 2022/2023 dipilih karena tahun ini merupakan pelaksanaan Pesantren Politik dan memungkinkan untuk dijadikan populasi penelitian terkait ketersediaan dan kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berdasarkan permasalahan yang diungkap diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pendidikan Politik Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”. Penelitian ini berlandaskan sebuah asumsi bahwa organisasi kemahasiswaan yang dilingkungan UMY dapat menjadi alat atau guru bagi mahasiswa untuk mengembangkan wawasan dan kreatifitasnya untuk mengimplementasikan pengetahuannya dengan baik.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH.**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah. Bagaimana proses Pendidikan politik

kader IMM di Fisipol UMY?

### 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka dapat disampaikan bahwa tujuan yang akan dicapai oleh peneliti tentang penelitian ini adalah agar dapat mengetahui bagaimana Pendidikan politik kepada kader IMM FISIPOL di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### 1.4 MANFAAT PENELITIAN

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan berkontribusi pada bidang kajian dari studi Gerakan Pendidikan politik, khususnya dalam hal ini tentang bagaimana Gerakan mahasiswa memberikan Pendidikan politik.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis dapat bermanfaat untuk IMM. Manfaat penelitian ini dapat menjadi landasan pembuatan rekomendasi kebijakan untuk IMM dalam melakukan Pendidikan politik kepada kader.

### 1.5 TINJAUAN PUSTAKA

Pemaparan tinjauan pustaka ini dimaksudkan penelitian yang akan dilakukan ini merupakan hasil penelitian sendiri dan terhindar dari unsur plagiasi. Berikut merupakan 10 penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

**Tabel Tabel 1. 1 Daftar Peneliti Terdahulu**

No	Judul	Hasil Temuan
1.	<ul style="list-style-type: none"><li>-Pendidikan Politik Mahasiswa melalui organisasi kemahasiswaan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Samaya Gowa (Rahman, 2014)</li><li>-Pendidikan Politik Organisasi Kemahasiswaan dalam Meningkatkan partisipasi politik mahasiswa (Sihaloho, 2021)</li><li>-Peranan organisasi kemahasiswaan ekstrauniversiter sebagai sarana Pendidikan politik mahasiswa dalam menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi politik warga negara Indonesia (Studi Deskriptif terhadap Organisasi HMI, KAMMI, dan GMNI komisariat Universitas Pendidikan Indonesia (Sanusi, 2016)</li><li>-Pendidikan politik mahasiswa melalui organisasi kemahasiswaan wadah</li></ul>	Hasil penelitian ditemukan bahwa mayoritas membahas tentang pendidikan politik serta meningkatkan partisipasi politik yang berada pada organisasi kemahasiswaan dan yang membedakan mereka ialah program, metode penelitian dan lokasi penelitian, dan tidak terafiliasi oleh organisasi masyarakat pada tingkat nasional.

	<p>pengkajian dan (WP2SOSPOL) di Universitas Negeri Padang (Susanti, 2022)</p> <p>-Pendidikan Politik Islam Melalui Organisasi Kemahasiswaan (Husain et al., 2019)</p> <p>-Peran Himpunan Mahasiswa Islam Sebagai Laboratorium Pendidikan politik mahasiswa (Anggraeni, 2016)</p>	
2.	<p>Peningkatan partisipasi politik mahasiswa melalui organisasi kemahasiswaan ekstra Universitas (Fauzi, 2020)</p>	<p>Membahas untuk mengetahui tujuan program-program yang dimiliki organisasi PMII Cabang Jakarta Timur untuk meningkatkan partisipasi politik mahasiswa serta tindak lanjut yang dilakukan setelah program dilaksanakan. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program yang dilaksanakan PMII Cabang Jakarta Timur untuk meningkatkan partisipasi politik mahasiswa dibagi menjadi beberapa program yang pertama kaderisasi formal serta nonformal.</p>
3.	<p>Pelaksanaan Fungsi Pendidikan Politik PDI Perjuangan kepada Masyarakat di Kabupaten Kulon Progo tahun 2015-2016 (MAISAROH, 2021)</p>	<p>Hasil penelitian berbeda pada pendidikan politik sebelumnya dikarenakan meneliti tentang partai politik dan ini membahas tentang fungsi partai politik PDI Perjuangan dalam fungsinya dalam memberikan pendidikan politik di Kulon Progo dan mengikutsertakan berbagai kalangan mulai dari para kader parpol, pemuda-pemudi serta pemilih pemula.</p>
4.	<p>Pelaksanaan program Pendidikan politik KPU bagi pemilih pemula di Kabupaten Ciamis pada tahun 2017-2018 (Ritonga, 2021)</p>	<p>Hasil penelitian ini tentang pelaksanaan pendidikan politik yang dilaksanakan oleh KPU ditujukan kepada pemilih pemula yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula, dengan cara sosialisasi tentang pendidikan politik agar dapat memberikan sebuah manfaat berupa membentuk prilaku politik dan terciptanya pemilih cerdas.</p>
5.	<p>Orientasi politik Organisasi Mahasiswa Ekstra kampus pada pemilihan presiden (Syahrul et al., 2020)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis orientasi politik organisasi extra kampus dalam pemilihan presiden tahun 2019.</p>

		<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya faktor internal, faktor internal tersebut mendorong kader agar matang secara politik serta menjaga nama bangsa dan negara untuk melakukan Tindakan demokratis dan netralitas serta idealisme kader.</p>
--	--	--

Berdasarkan penelitian terdahulu, telah ditemukan bahwa terdapat 10 penelitian yang berasal dari sumber 10 tahun terakhir. Ditemukan bahwasanya mayoritas dari penelitian terdahulu hanya berfokus pada organisasi mahasiswa yang tidak terafiliasi oleh organisasi masyarakat pada tingkat nasional. Organisasi mahasiswa yang memiliki afiliasi terhadap organisasi masyarakat di tingkat nasional, memiliki sumberdaya yang lebih kuat dalam menjalankan fungsi organisasi. Lebih jauh lagi, mempelajari Pendidikan politik yang diberikan IMM sebagai salah satu organisasi otonom dari Muhammadiyah yang merupakan organisasi masyarakat di tingkat nasional, menjadi penting karena politik merupakan salah satu variabel yang tidak menjadi tujuan utama dari Muhammadiyah.

## **1.6 KERANGKA DASAR TEORI**

### **1.6.1 Konsep Pendidikan Politik**

#### **A. Pengertian Politik.**

Politik secara umum bisa dikatakan sebagai usaha menggapai suatu kehidupan yang lebih baik. Serta untuk menentukan peraturan yang dapat diterima baik Sebagian warga untuk masyarakat yang memiliki kehidupan harmonis bersama (Budiarjo, 2007). Filsuf seperti Plato dan Aristoteles dalam (Budiarjo, 2007) menganggap politik sebagai suatu usaha untuk mencapai masyarakat politik yang terbaik.

Para ahli menyikapi politik dengan berbagai pendapat, Joyce Mitchel dalam (Philipus, 2004:92) memaparkan bahwa politik adalah pengambilan keputusan secara kolektif atau pembuatan kebijakan umum yang digunakan untuk seluruh masyarakat. Secara umum politik diartikan dalam gambaran yang baik, tapi dari segi yang baik itu tentunya ada juga dari segi yang tidak baik. Hal tersebut karena politik menggambarkan dari kebiasaan manusia itu sendiri, hal tersebut seperti

yang dikatakan Aristoteles dalam Darmawan (2015: 6) mengungkapkan bahwa “*Man is by nature a political animal*” yang artinya manusia itu secara alamiah adalah binatang politik.

Menurut Peter Merkl dalam (Budiarjo, 2007) menurutnya politik yang paling buruk ialah perebutan kekuasaan, kedudukan dan kekayaan untuk kepentingan sendiri. Yang secara singkat dapat diartikan sebagai perebutan kekuasaan, takhta, dan harta. Menurut (Budiarjo, 2007) dalam buku “*Dasar-dasar Ilmu Politik*” terdapat konsep-konsep pokok sebagai berikut:

- a. Negara, Suatu organisasi dalam sebuah wilayah yang memiliki kekuasaan tertinggi dan ditaati oleh rakyat.
- b. Kekuasaan, kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memengaruhi perilaku orang dengan keinginan para pelaku
- c. Pengambilan Keputusan, sebuah proses yang terjadi sampai keputusan terjadi
- d. Kebijakan, merupakan sebuah kumpulan keputusan untuk usahamemilih cara dan tujuan agar tujuan bisa tercapai.
- e. Pembagian atau alokasi, merupakan pembagian serta penjatahannilai-nilai di masyarakat.

Serta tidak dapat disangkal dari sisi positif nya politik, selalu ada sisi negatifnya, semua itu tidak lepas dari sifat manusia baik dari naluri baiknya maupun naluri sifat buruknya hal tersebut mencerminkan tabiat manusia. Singkatnya politik itu perebutan tahta, harta dan kekuasaan.

## B. Pendidikan Politik

Secara umum pendidikan politik merupakan suatu proses pembelajaran dan pemahaman tentang tanggung jawab warga negara berupa hak dan kewajiban setiap warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut (Raha, 2017) **Hak** setiap warga negara berhak mendapatkan perlindungan hukum, setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak, setiap warga negara memiliki kedudukan yang sama di mata hukum dan didalam pemerintahan, setiap warga negara bebas memilih, memeluk, dan menjalankan agama dan kepercayaan masing-masing, setiap warga negara berhak memperoleh Pendidikan dan pengajaran,

setiap warga negara berhak mempertahankan wilayah negara kesatuan Indonesia atau NKRI dari serangan musuh, dan Setiap warga negara memiliki hak sama dalam kemerdekaan berserikat, berkumpul mengeluarkan pendapat secara lisan dan tulisan sesuai undang-undang yang berlaku.

Berdasarkan UUD 1945 **Kewajiban** warga negara membayar pajak, membela pertahanan dan keamanan, menghormati hak asasi, menjunjung hukum dan pemerintahan, ikut serta membela negara, tunduk pada pembatasan yang ditetapkan oleh UU dan wajib mengikuti Pendidikan dasar (Raha, 2017). Menurut (Sukarna, 1990) bahwa pendidikan politik merupakan suatu syarat mutlak mengingat dalam pendidikan politik mendidik kesadaran bernegara dan berbangsa. Menurut (Alfian, 1992), pendidikan politik sebenarnya adalah proses sosialisasi politik yang dilalui anggota-anggota masyarakat dari kecil sampai dewasa.

Menurut (Kantaprawira, 2004) Pendidikan politik bertujuan untuk dapat meningkatkan pengetahuan rakyat agar dapat berpartisipasi dalam politik secara maksimal dalam sistemnya. Sesuai dalam paham kedaulatan rakyat atau demokrasi, rakyat harus bisa menjalankan tugasnya dalam partisipasi. Bentuk Pendidikan politik dapat melalui. Bahan bacaan seperti surat kabar dan majalah, Siaran radio serta TV, dan Lembaga atau asosiasi di masyarakat, dan juga Lembaga Pendidikan formal dan informal.

### C. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Politik

Pendidikan politik menjadi hal yang sangat penting bagi semua warga negara Indonesia, hal tersebut dikarenakan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat serta dapat memaksimalkan partisipasi aktif masyarakat dalam politik. Menurut (Hartono, 2016) Tujuan utama dari Pendidikan politik ialah, pertama dengan adanya Pendidikan politik setiap individu diharapkan dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam sistem politik. Kedua, setiap individu diharapkan tidak hanya tahu saja dengan politik akan tetapi juga berkontribusi dalam politik dan bertanggung jawab dalam meningkatkan kesadaran politik serta berpartisipasi dalam politik.

Selain dari tujuan, politik juga memiliki fungsi yaitu, menurut (Hartono, 2016) fungsi dari Pendidikan politik untuk dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat agar mereka dapat berpartisipasi secara maksimal dalam politik.

## 1.6.2 Organisasi Mahasiswa

### A. Pengertian Organisasi

Secara umum organisasi merupakan sebuah alat atau wadah bagi seseorang untuk mengembangkan kapasitas dirinya berupa aspirasi, inisiasi, atau gagasan-gagasan positif dan kreatif melalui peran serta dalam berbagai kegiatan yang relevan. Organisasi menjadi salah satu media yang tepat untuk membentuk sikap profesional. Organisasi ialah sistem peran, aliran aktifitas dan proses serta melibatkan beberapa orang untuk melaksanakan tugas agar dapat mencapai tujuan Bersama (Torang, 2014).

Menurut Robbins (2004) dalam (Torang, 2014), organisasi adalah suatu entitas sosial yang terkoordinasi secara sadar dan terdiri dari dua orang atau lebih dengan batasan yang relatif teridentifikasi yang memiliki tujuan Bersama untuk mencapai sasaran yang sama. Sedangkan menurut Mandra (1991: 57) dalam (Torang, 2014) memiliki pendapat bahwa organisasi ialah sebuah sistem Kerjasama dan organisasi harus memiliki:

- f. Sejumlah orang.
- g. Tujuan Bersama.
- h. Interaksi.
- i. Tujuan pribadi.
- j. Interaksi untuk tujuan bersama.

seseorang dituntut atau mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan program kerja organisasi yang sesuai dengan visi & misi suatu organisasi, hal tersebut secara tidak langsung melatih untuk membentuk sikap atau karakter yang memiliki rasa tanggung jawab, kerja keras dan disiplin, serta sikap toleransi dan ikhlas yang didapat dari musyawarah mufakat dalam menjalankan program yang telah di sepakatinbersama. Menurut (Hadijaya, 2015) manusia adalah makhluk sosial. Artinya untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya; seperti tujuan, cita-cita, harapan, kepentingannya, seorang manusia tidak dapat melakukannya seorang diri, akan tetapi membutuhkan bantuan dari individu-individu yanglain.

### B. Tujuan Organisasi

Melalui hubungan pekerjaan antar pribadi didalam sebuah organisasi, memudahkan suatu organisasi dan individu yang ada di organisasi untuk mencapai sebuah tujuan, di dalam organisasi terjadi interaksi antar individu dimana didalam perilaku antar individu dapat saling memberi pengaruh untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Liliweri (1997) dalam (Torang, 2014). Konsep utama dari studi tentang organisasi ialah tujuan organisasi.

### C. Peran Mahasiswa

Mahasiswa memiliki peran yang penting yaitu agen of change dan juga iron stock bagi kepemimpinan bangsa. Secara umum mahasiswa sebagai agent of change adalah seseorang yang mampu dalam bertindak untuk menjadi sebuah penggerak dan mengajak seluruh masyarakat untuk melakukan sebuah perubahan untuk menjadi yang lebih baik.

Menurut (Siallagan, 2011), ada tiga peranan penting yang dasar bagi mahasiswa yaitu:

#### - **Peran Intelektual**

Mahasiswa sebagai orang yang memiliki intelektual, jenius dan ke-jelitan harus mampu untuk menjalankan kehidupannya secara proporsional sebagai mahasiswa anak dan juga harapan masyarakat.

#### - **Peran Moral**

Mahasiswa sebagai orang yang memiliki kebebasan dikampus dalam berekspresi, beraksi, berorasi, berdiskusi, serta berspekulasi, harus bisa menunjukkan perilaku yang bermoral dalam bertindak dan tidak terpengaruh oleh lingkungannya.

#### - **Peran sosial**

Mahasiswa yang memiliki peran untuk perubahan harus bisa ber-sinergi, berpikir kritis dan bertindak yang konkret harus selalu memiliki kerelaan dan keikhlasan untuk menjadi pelopor, penyampai aspirasi dan pelayan masyarakat.

### D. Organisasi Mahasiswa

Organisasi mahasiswa merupakan suatu wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan bakat serta kapasitas kemahasiswaannya berupa aspirasi, inisiasi, serta gagasan-gagasan positif dan kreatif melalui berbagai kegiatan yang relevan dengan tujuan Pendidikan nasional serta

visi dan misi institusi perguruan tinggi. Menurut (Pertiwi et al., 2015) kedewasaan berpikir mahasiswa akan semakin tumbuh dengan seiringnya aktif berorganisasi di kampus.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwasanya dengan berorganisasi dapat memberikan tempat/ruang bagi mahasiswa untuk dapat berkreasi dan memiliki kebebasan secara luas. Pengalaman dalam organisasi itu sendiri juga dapat menjadi ilmu dalam menghadapi dunia kerja setelah menyelesaikan masa Pendidikan.

## 1.7 DEFINISI KONSEPTUAL

### 1.7.1 Pendidikan Politik

Pendidikan Politik adalah suatu proses pembelajaran dan pemahaman hak, kewajiban dan tanggung jawab setiap warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

### 1.7.2 Organisasi Mahasiswa

Organisasi mahasiswa merupakan wadah/alat untuk mengembangkan kapasitas dirinya berupa aspirasi, iniasi, atau gagasan-gagasan positif dan kreatif melalui peran serta dalam berbagai kegiatan yang relevan.

## 1.8 DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menilai dan mengukur keberhasilan dalam penelitian yang berjudul “Pendidikan Politik Kader Oleh Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta” maka peneliti menggunakan Prosedur Pemodelan.

**Tabel 1. 2 Definisi Operasional**

No	Variabel	Indikator	Parameter
1	Pendidikan Politik	Pengetahuan politik	Pengetahuan before & after Pendidikan politik dalam pelaksanaan pesantren politik, hal ini meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pengetahuan peserta pesantren politik sebelum mengikuti program pesantren politik</li> <li>• Tingkat pengetahuan peserta pesantren politik setelah mengikuti program pesantren politik</li> <li>• Pencapaian tujuan program pesantren politik</li> </ul>

		Partisipasi politik	Pelaksanaan pesantren politik <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat partisipasi peserta dalam program pesantren politik</li> <li>• Aktivisme peserta program pesantren politik selama program berlangsung</li> </ul>
		Proses Pengajaran	Proses Pendidikan politik dalam pesantren politik <ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode pelaksanaan program pesantren</li> <li>• Materi pengajaran program pesantren politik</li> </ul>

## 1.9 METODE PENELITIAN

### 1.9.1 Jenis Penelitian

Penelitian adalah proses untuk mencari atau memperoleh suatu kebenaran dan pemecahan dari suatu permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, untuk itu metode penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang memiliki landasan pada teori yang mendasari alam pikiran yang memiliki tujuan untuk meneliti pada saat keadaan ilmiah dimana peneliti sendiri merupakan instrumennya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari narasumber berupa data, kalimat, skemamaupun gambar yang akan menghasilkan data deskriptif.

Jenis penelitian dilakukan dengan harapan dapat dimengerti dan dipahami oleh para pembaca dikarenakan peneliti dapat mendeskripsikan kejadian yang dilihat, didengar, dan dirasakan selain itu juga peneliti memahami dan mencermati hasil wawancara dengan beberapa narasumber untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

### 1.9.2 Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengingat perjalanan politik yang Panjang di UMY yang berjalan dengan dasar tata aturan kemahasiswaan dengan memfokuskan penelitian kepada organisasi internal kampus yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), di Fisipol Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebab Fisipol merupakan fakultas yang melakukan pengembangan terhadap Ilmu sosial dan Ilmu Politik.

### 1.9.3 Jenis data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder:

#### A. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung yang dilakukan pengumpulan data/ peneliti itu sendiri. Sumber data yang diperoleh atau didapatkan secara langsung bisa melalui wawancara terhadap narasumber atau secara langsung. Data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang didapat secara langsung di lapangan (Nugrahani, 2014). Dalam penelitian penulis akan memperoleh data seperti Program kerja, Pelaksanaan Program kerja serta Model Pendidikan politik yang digunakan untuk mendukung penelitian.

**Tabel 1. 3 Program Kerja IMM**

NO	Program Kerja	Sasaran	Kegiatan
1.	Pendidikan Politik	Seluruh kader IMM Fisipol UMY dan kader diaspora	Pesantren politik membangun kesadaran politik mahasiswa berbasis nilai humanitas lewat pembentukan creative minority dibawah naungan bidang hikmah PK IMM Fisipol UMY melalui pembentukan pesantren politik

#### B. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung seperti buku, jurnal, laporan, berita, arsip baik yang dipublikasi maupun tidak dipublikasi secara umum serta penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder ini digunakan sebagai pelengkap data primer. Data sekunder ini digunakan sebagai pelengkap data primer. Data yang akan diambil dalam penelitian ini bersumber pada Program Kerja IMM Komisariat Fisipol UMY berupa Pesantren Politik yang diikuti seluruh Kader UMY yang diperkirakan 100 kader.

### 1.9.4 Teknik Pengumpulan Data

## A. Wawancara

Secara umum wawancara merupakan salah satu Teknik pengumpulan data melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada narasumber secara langsung. Menurut (Rahardjo, 2011) Wawancara adalah kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan. Peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan dan kemudian peneliti akan mewawancarai beberapa pihak di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) untuk memperoleh informasi terkait Peran Organisasi Mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran kader dalam politik, yaitu:

**Tabel 1. 4 Narasumber**

<b>NO</b>	<b>Narasumber</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Data yang diperoleh</b>	<b>Metode</b>
1.	Riski	Ketua umum komisariat IMM Fisipol UMY	Program Kerja IMM Fisipol UMY	Wawancara
2.	Ahmad Say-yid Husein	Ketua Bidang Hikmah IMM Fisipol UMY	Strategi dalam mengonsep program pesantren politik dan target dari program tersebut	Wawancara
3.	Sahgit Fadila	Sekretaris Bidang Hikmah IMM Fisipol UMY	Pengaplikasian program pesantren politik	Wawancara
4.	M.Iqbal Kholidin	Penanggung Jawab Pesantren Politik	Tujuan Pesantren Politik	Wawancara

## B. Studi Pustaka

Merupakan Teknik pengumpulan data dengan memperoleh informasi yang tersimpan di dalam bentuk dokumen surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk menggali informasi yang terjadi dimasa silam (Rahardjo, 2011)

### C. Kuesioner Pre-test & Post-test

merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015). Sedangkan untuk jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang diberikan Sebelum pesantren politik dan sesudah pesantren politik, dimana kuesioner tersebut sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih pada alternative jawaban yang telah disediakan.

**Tabel 1. 5Kuesioner Penelitian**

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Pengetahuan politik saya sudah cukup baik					
2.	Saya menganggap bahwa politik merupakan hal yang penting dipelajari oleh mahasiswa dari segala kalangan					
3.	Saya menyadari bahwa saya membutuhkan Pendidikan politik lebih jauh					
4.	Saya mempelajari politik agar dapat memberikan kritik terhadap rezim terkait					
5.	Saya memahami politik sebagai sarana membangun kehidupan berwarganegara					
6.	Saya menyadari bahwa saya memiliki kemampuan untuk memahami politik yang rendah					
7.	Partisipasi politik hanya dilakukan saat pemilu					
8.	Pendidikan politik meningkatkan partisipasi politik masyarakat					
9.	Saya akan berbagi pengetahuan tentang politik terhadap warga negara untuk mendapatkan tujuan kebaikan bersama					

#### 1.9.5 Teknik Analisi Data

Teknik Analisi data adalah Teknik yang digunakan selama menganalisis suatu data yang didapat sebagai sumber bahan penelitian dan metode analisi data yang digunakan ialah Interactive design model. Terdapat beberapa Teknik analisi data yaitu:

##### 1) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan bahan-bahan penelitian dapat berupa arsip dokumen, laporan kegiatan, foto atau video serta kuesioner pre-test & post-test kegiatan yang berkaitan dengan penelitian dapat berupa hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama penelitian.

2) Reduksi data

Reduksi data adalah Teknik penyederhanaan atau penyaringan yang dilakukan terhadap bahan-bahan atau sumberdata yang diperoleh selama pengumpulan data. Hal tersebut untuk mempermudah peneliti dalam Menyusun kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian.

3) Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah pengumpulan data dan reduksi data dilakukan, yaitu penyusunan. Data yang telah dikumpulkan dan direduki kemudian disusun sedemikian rupa agar mudah dipahami.

4) Penarikan kesimpulan

Proses dari Teknik analisi data penarikankesimpulan, yaitu menyimpulkan seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan secara lebih detail dan terperinci sehingga menghasilkan hasil penelitian yang searah dengan tujuan penelitian.